

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Berikut ini ada beberapa pengertian yang dikutip dari beberapa sumber yaitu:

- a. Laporan keuangan (*financial statements*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan, pengikhtisaran data transaksi bisnis (**Hery, 2015**)
- b. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan (**Irham Fahmi, 2014**)
- c. Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (**Munawir, 2002**)
- d. Dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (**Kasmir, 2012**)

2.1.2 Kegunaan Laporan Keuangan

Berdasarkan konsep keuangan maka laporan keuangan sangat diperlukan untuk mengukur hasil usaha dan perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dan untuk mengetahui sudah sejauh mana perusahaan mencapai tujuannya. Bahwa laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi

antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut. Sehingga laporan keuangan memegang peranan yang luas dan mempunyai suatu posisi yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.

Berikut ini dalam buku (Kasmir, 2014) beberapa tujuan laporan keuangan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- c) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- d) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- e) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;
- f) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- g) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- h) Informasi keuangan lainnya.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.14 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Dalam praktiknya, secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu:

1) Neraca

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun, neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu.

Menurut **James C Van Horne**, neraca adalah ringkasan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang menunjukkan total aktiva dengan total kewajiban ditambah total ekuitas pemilik.

Penyusunan komponen di dalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen yang paling mudah dicairkan. Misalnya kas disusun lebih dulu karena merupakan komponen yang paling likuid dibandingkan dengan aktiva lancar lainnya, kemudian bank dan seterusnya.

Sementara itu, berdasarkan jatuh tempo, yang menjadi pertimbangan adalah jangka waktu, terutama untuk sisi pasiva. Contohnya untuk kewajiban (utang) disusun dari yang paling pendek sampai yang paling panjang. Misalnya pinjaman jangka pendek lebih dahulu disajikan dan seterusnya jangka panjang.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2) Laporan Laba/ Rugi

Laporan laba/ rugi Merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

3) Laporan Perubahan Modal

Laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal diperusahaan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal. Artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash out flow*) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke

perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

5) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkannya (**Kasmir, 2015**).

2.2 Struktur Modal

2.2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan (**Irham Fahmi, 2014**).

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri (**Riyanto 2013**). Pendapat lain yang dinyatakan oleh (**Sudana, 2011**) bahwa “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan hutang jangka panjang dengan modal sendiri”.

Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi *financial* perusahaan. Hal ini menyebabkan setiap perusahaan berupaya untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien dalam memaksimalkan *return*, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Untuk menganalisis efek struktur modal terhadap profitabilitas salah satu teori yang dikaji adalah *pecking order theory*. *Pecking Order Theory* merupakan sebuah teori struktur modal yang dirumuskan oleh Myers and Majluf yang menjelaskan mengapa perusahaan akan menentukan keputusan pendanaan mengikuti suatu hierarki sumber dana yang paling disukai. Sesuai dengan teori ini, investasi akan dibiayai dengan sumber dana internal yaitu laba yang ditahan dari pada sumber dana eksternal.

Dalam hal menggunakan pendanaan dari luar, pinjaman lebih diutamakan dibandingkan tambahan modal dari pemegang saham baru (Husnan, 2000). Teori *Pecking Order Theory* bisa menjelaskan alasan perusahaan mencapai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat utang yang lebih kecil. Tingkat utang yang kecil tersebut tidak dikarenakan perusahaan yang menargetkan tingkat utang yang kecil, tetapi karena mereka tidak begitu membutuhkan dana eksternal. Tingkat keuntungan yang tinggi menjadikan dana internal mereka cukup untuk mendanai kebutuhan investasi perusahaan (Irham Fahmi, 2014).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa struktur modal merupakan komposisi pembiayaan yang dicerminkan melalui perimbangan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri.

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (*safety position*) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif efisien serta tepat sasaran.

2.2.2 Pembagian dan Kebijakan Struktur Modal

Untuk memahami tentang struktur modal maka perlu kita pahami pembagian dari struktur modal itu sendiri yaitu secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

- a. *Simple Capital Structure*, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
- b. *Complex Capital Structure*, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya.

Atas dasar dua hal inilah kemudian dilakukan kajian secara komprehensif manakah yang paling tepat dipergunakan berdasarkan situasi kondisi internal dan eksternal, tentunya dengan tetap mengedepankan pendekatan secara efektif dan efisien.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu :

- a. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- c. Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan diorganisasi bisnis tersebut.
- d. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.

Kondisi *micro* dan *macro economy* yang berlaku didalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan.

2.2.3 Rasio Struktur Modal

Pendekatan tradisional mengemukakan terdapat struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah utang atau *leverage* tertentu (Sudana, 2009). Oleh karena itu pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal akan menggunakan rasio hutang (*rasio leverage*) yaitu *Debt to Equity* (DER). DER digunakan untuk membandingkan antara total hutang dengan modal sendiri. Alasan penulis memilih *debt to equity ratio* (DER) yaitu rasio yang menggambarkan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajibannya, dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(hutang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang lebih tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tersebut. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan beberapa hutang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar hutang (**Irham Fahmi, 2014**).

Debt to Equity Ratio digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rasio ini juga berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditor dan perusahaan. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan (**Kasmir, 2012**). Maka dapat disimpulkan bahwa *DER* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membiayai utang jangka pendek maupun jangka panjangnya.

Rumus untuk menghitung *DER*:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Teori yang berhubungan antara *leverage* dengan Profitabilitas semakin besar rasio ini, menunjukkan bahwa semakin besar biaya yang harus ditanggung perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya. Hal ini dapat menurunkan profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi semakin tinggi *leverage* perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba semakin rendah.

2.2.4 Struktur Modal Menurut Pandangan Islam

Dalam sejarah perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa selalu dihadapkan pada berbagai persoalan, baik itu persoalan ekonomi, politik maupun budaya. Persoalan yang ada tidak akan pernah habis mengingat munculnya solusi pasti akan diikuti oleh munculnya persoalan baru. Adanya problematika kehidupan dan solusi yang ditemukan sebenarnya merupakan indikasi bahwa proses kehidupan sedang berjalan, kondisi ini berlangsung di semua sektor kehidupan manusia termasuk bidang ekonomi. Manusia dituntut untuk mampu melakukan usaha eksploratif tiada henti dalam mencari solusi atas persoalan-persoalan ekonomi dan salah satu sumber yang tidak dapat diabaikan dalam persoalan ekonomi dan agama.

Modal kerja atau modal sendiri yang berlebihan tidak baik bagi perusahaan seperti itu juga dengan kekurangan modal kerja. Oleh karena berkumpulnya dana yang besar tanpa penggunaan secara produktif, akibat dana-dana yang tidak dapat digunakan secara produktif menyebabkan pendapatan yang berkurang dan sering menyebabkan diadakannya investasi dalam proyek-proyek yang tidak diperlukan atau tidak produktif. Disamping itu, kelebihan modal kerja dapat menyebabkan petugas-petugas perusahaan menjadi kurang berhati-hati dalam membayarkan dalam berbagai biaya dan itu dapat menimbulkan pemborosan dalam operasi terhadap profitabilitas adalah apabila modal sendiri / tidak cukup maka akan berpengaruh pada penurunan profitabilitas dan apabila modal kerja yang berlebihan akan berakibat pada pemborosan yang akhirnya berpengaruh pada penurunan tingkat profitabilitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam kata lain modal sendiri harus dikelola dengan baik dan tidak boleh salah penempatan.

Secara dasarnya, ekonomi islam adalah perniagaan + zakat + riba. Jelas

disebutkan dalam Al-qur'an Q.S Al- Baqarah: 275

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ
ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ
مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَاتْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ
النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang makan (mengambil) riba[174] tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila[175]. keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah Telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang Telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang Telah diambilnya dahulu[176] (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Abu Huraira r.a menceritakan bahwa Rasulullah SAW pernah

bersabda: “Apabila amanat sudah disia-siakan maka tunggulah saat kiamat,

Abu Hurairah bertanya: Wahai Rasulullah bagaimana cara menyia-

nyiakannya? Rasulullah menjawab: “Apabila perkara sesuatu diserahkan

bukan pada ahlinya maka tunggulah saat kiamat (kehancuran). (HR. Bukhori).

Dari hadis diatas jelas bahwa Rasulullah SAW sebagai suri tauladan

kita menginginkan adanya penempatan suatu itu pada tempatnya/ orang-orang

yang kompeten dibidangnya, apabila tidak tunggulah kehancuran.

Begitu pula dengan modal sendiri/ modal kerja terhadap profitabilitas, apabila pengelolaan modal sendiri/ modal kerja tidak dilakukan dengan baik maka perusahaan itu akan mengalami kesulitan dalam kelangsungan usahanya/ mengalami kerugian.

Karena itulah modal sendiri yang bersifat permanen akan tetap bertahan dalam perusahaan dan dapat diperhitungkan pada setiap saat untuk memelihara kelangsungan hidup perusahaan dan melindungi perusahaan dari resiko kebangkrutan, karena karakteristik dari modal sendiri paling tepat diinvestasikan pada aktiva yang bersifat tetap pada investasi yang menghadapi resiko kerugian yang relative (**Helfert, 2007**).

2.3 Rasio Likuiditas

2.3.1 Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan perusahaan yang likuid. Sebaliknya, jika perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang tidak likuid (**Hery, 2015**).

Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi terhindar dari risiko kegagalan melunasi liabilitas jangka pendeknya. Perusahaan yang memiliki

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan memperbesar kemungkinan pembagian dividen dalam bentuk *cash*, sehingga menarik investor untuk menanamkan modalnya. Tingkat modal yang tinggi akan menekan angka hutang yang dimiliki perusahaan sehingga beban bunga yang harus dibayar perusahaan akan semakin kecil yang akan menyebabkan semakin besarnya profit yang diperoleh walaupun pajak yang harus dibayar juga besar.

Jenis rasio likuiditas dalam penelitian ini:

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar atau current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo. (Kasmir, 2012) Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung rasio lancar :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Asset)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Aktiva Lancar (*current asset*) adalah harta perusahaan yang dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).

Utang lancar (*current liabilities*) adalah kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan suatu kondisi perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan, misalnya rata-rata industri untuk usaha yang sejenis atau dapat pula digunakan target yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya, sekalipun kita tahu bahwa target yang telah ditetapkan perusahaan biasanya berdasarkan rata-rata industri untuk usaha yang sejenis. Rasio lancar (*Current Ratio*) yang menjadi indikator dalam penelitian ini.

Pengukuran *Current Ratio* (CR) didasarkan pada perbandingan aktiva lancar dengan hutang jangka pendek yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Tingginya hasil CR yang didapat akan semakin baik bagi kreditur karena perusahaan dianggap mampu untuk dapat melunasi segala kewajibannya, namun CR yang tinggi bagi pemegang saham akan kurang menguntungkan (**Djarwanto, 2010**). Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh.

2.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan (**Kasmir, 2012**).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Pengelolaan aktiva yang baik, akan membawa perusahaan menuju kondisi/kinerja keuangan yang semakin kuat (Ista, 2016).

2.4.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Aktivitas

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio aktivitas secara keseluruhan (Kasmir, 2012) :

1. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha berputar dalam satu periode.
2. Untuk menghitung lamanya rata-rata penagihan piutang usaha, serta sebaliknya untuk mengetahui berapa hari rata-rata piutang usaha tidak dapat ditagih.
3. Untuk menilai efektif tidaknya aktivitas penagihan piutang usaha yang telah dilakukan selama periode.
4. Untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam satu periode.
5. Dan lain sebagainya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Jenis rasio aktivitas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Total Assets Turnover

Total Assets Turnover (Perputaran *Total Asset*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total asset (**Hery, 2015**). Perputaran Total Asset (*Total Assets Turnover*) yang menjadi indikator dalam penelitian ini. Rumus untuk menghitung *total assets turnover*, sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turn Over} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Alasan pemilihan rasio ini karena keefektifan perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan aktivitya akan ditunjukkan melalui perhitungan *TATO*. Besarnya nilai *TATO* akan menunjukkan aktiva yang lebih cepat berputar dalam menghasilkan penjualan untuk memperoleh laba. Volume penjualan dapat diperbesar dengan jumlah aset yang sama jika *total asset turnover* nya diperbesar atau ditingkatkan (**Syamsuddin, 2011**).

2.5 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas atau lebih dikenal dengan rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (**Riyanto, 2013**).

Satu-satunya ukuran profitabilitas yang paling penting adalah laba bersih. Para investor dan kreditor sangat berkepentingan dalam mengevaluasi

kemampuan perusahaan menghasilkan laba saat ini maupun dimasa mendatang. **(Dwi Astuti, 2004)**

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan **(Brigham dan Houston, 2011)**.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) yang berhubungan dengan total aktiva (*total assets*), penjualan (*sales*), dan modal sendiri, dengan demikian analisis profitabilitas merupakan hal yang sangat penting bagi investor jangka panjang karena dengan analisis profitabilitas pemegang saham akan melihat seberapa besar keuntungan yang akan didapatkan dalam bentuk dividen. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba dalam bentuk dividen, maka hal tersebut akan mengurangi jumlah laba yang ditahan (*retained earnings*) dan selanjutnya akan menyebabkan berkurangnya total sumber pendanaan dari pihak internal maupun eksternal **(Munawir (2010))**.

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi berarti **(Samryn, 2012)**.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur tingkat efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan **(Irham Fahmi, 2014)**. Dalam penelitian ini profitabilitas diindikasikan oleh *Return On Equity* (ROE). Berikut penjelasan tentang *Return on Equity* (ROE).

Return on Equity (ROE) merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (income) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh semakin baik kedudukan pemilik perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

Dengan perhitungan rumus diatas akan didapat dan diketahui seberapa besar pengembalian atas *equity* yang dihasilkan oleh perusahaan dengan membandingkan laba setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak. Atau rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik.

Bagi pihak manajemen atau pemegang saham, *Return on Equity* sangat penting karena digunakan sebagai pengukuran dari *shareholder value creation*, dimana semakin tinggi rasio ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini tentunya akan menarik investor untuk mengeluarkan dananya di perusahaan tersebut.

2.5.1 Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas

Menurut (Brigham dan Houston, 2006) adapun rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan manajemen utang pada hasil operasi. Rasio ini

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meliputi margin laba bersih atas penjualan, rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba, tingkat pengembalian atas total aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas saham biasa.

Menurut **Kasmir (2013)**, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas antara lain, adalah:

- a. Margin Laba Bersih
- b. Perputaran Total Aktiva
- c. Laba Bersih
- d. Penjualan
- e. Total Aktiva
- f. Aktiva Tetap
- g. Aktiva Lancar
- h. Total Biaya

Menurut **Hartono (2007)**, tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang membentuk profitabilitas.

Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu:

- a. *Profit Margin*

Profit Margin merupakan perbandingan antara *net income* dengan *revenue*, besar kecilnya *net income* dan *revenue* tersebut akan dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Hal yang sangat mempengaruhi *profit margin* ini ialah kuantitas dan kualitas *earning asset* serta tingkat bunganya, juga volume dan komposisi dana atau struktur sumber dana dan tingkat bunga dari sumber dana tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. *Assets Utilization*

Assets utilization merupakan perbandingan antara *total revenue* dengan *total assets* yang terdiri dari *earning asset*, *cash asset*, dan *fixed asset*. *Assets utilization* dapat dipergunakan untuk melihat efisiensi perusahaan dengan melihat kepada kecepatan dari perputaran asset yaitu berapa besar pendapatan yang dihasilkan dari aset yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu semakin tinggi *assets utilitazion* masing-masing atau keduanya akan berdampak kepada tingginya profitabilitas.

c. *Total Equity*

Total Equity adalah modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan berupa modal disetor, laba ditahan dan laba tahun berjalan. *Total equity* berkaitan dengan besar kecilnya modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan yang berpengaruh terhadap potensi pertumbuhan aktiva perusahaan. Apabila modal sendiri meningkat maka potensi pertumbuhan akan naik. Apabila kualitas pertumbuhan aktiva perusahaan dapat dijaga dengan baik maka akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama, tetapi karena variabel, objek, periode waktu yang digunakan maka terdapat banyak hal yang tidak sama, sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi dalam penyusunan skripsi ini.

Tabel 2.1: Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Publikasi	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
1.	Sutria Alima (2015) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Jom FISIP Volume 2 No.2 – Oktober 2015	Dependen: <i>Return On Equity (ROE)</i> Independen: <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Analisis regresi linier sederhana dan uji hipotesis menggunakan t-statistik, Menggunakan program spss.	Hasil analisis menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif signifikan terhadap industri ROE dari perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2008-2012.

No	Nama dan Judul	Publikasi	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
2.	Bunga Asri Novita & Sofie (2015) Pengaruh Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	<i>e-Journal Akuntansi Trisakti Volume. 2 Nomor. 1 Februari 2015.</i> ISSN : 2339-0832 13	Dependen: <i>Return on Asset</i> <i>Return on Equity</i> Independen: DER CR	Analisis regresi linear berganda (<i>multivariate linear regression analysis</i>).	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.
3.	Mochammad Syarib (2016) Pengaruh Struktur Modal dan WCTO Terhadap Profitabilitas Perusahaan Semen di BEI	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember 2016 ISSN : 2461-0593	Dependent: ROA Independen: DER WCTO	Analisis regresi linear berganda.	<i>Debt to equity ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas sehingga model regresi yang terdapat dalam penelitian ini layak untuk diteliti. Secara parsial melalui uji t diperoleh hasil yaitu variabel <i>debt to equity ratio</i> dan <i>working capital turnover</i> berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

No	Nama dan Judul	Publikasi	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
4.	Sri Wahyuni (2012), Efek Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Management Analysis Journal Vol 1, Nomor (2) tahun 2012. ISSN 2252-6552	Dependen: <i>Return on Equity</i> Indepenen: <i>short debt to asset ratio, longterm debt to asset ratio, debt to equity ratio, equity to asset ratio</i>	Analisis regresi berganda	Sehingga <i>rasio short debt to asset ratio, longterm debt to asset ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> , variabel <i>debt to equity ratio</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return on equity</i> sedangkan variabel <i>equity to asset ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return on equity</i> .
5.	Ista Yansi Rinnaya Rita Andini, Se, Mm Abrar Oemar, Se (2016) Pengaruh Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014	<i>Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016</i>	Dependen: Nilai Perusahaan. Independen: Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi	Analisis data menggunakan uji asumsi klasik, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda.	Secara parsial hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, rasioaktivitas, keputusan pendanaan dan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, variabel-variabel ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

No	Nama dan Judul	Publikasi	Variabel	Metode Analisis Data	Hasil
6.	Amdani Dan Desnerita (2015) Pengaruh Struktur Modal Dan <i>Working Capital Turnover</i> Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Pembayar Pajak Perusahaan Yang Di Periksa Oleh Kantor Pelayanan Pajakmadya Jakarta Pusat)	Jurnal Akuntansi/Volume XIX, No. 03, September 2015: 398-419	Dependen: Return On Assets Independen: <i>Capital Structure (Debt Equity) And Capital Turnover</i>	Analisis Data Panel	Hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh dari hasilnya adalah efek dari Struktur Modal dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas secara signifikan, baik secara parsial maupun secara simultan.
7.	Endah Dewi Purnamasari (2017) Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> Terhadap <i>Profitabilitas</i> Perusahaan Yang Termasuk Lq45 Periode Agustus 2015 – Januari 2016 Di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini Volume 8 No.01 Juli 2017	Dependen: Profitabilitas (ROE,ROA) Independen: Leverage (DER, DAR)	Metode analisis dengan Structural Equation Modeling (SEM) parametrik. Dan modelnya diukur dengan Analisis Faktor Konfirmatori Urutan Kedua (2ndcfa). Untuk alat analisis menggunakan perangkat lunak smartpls.	Berdasarkan hasil uji kompetensi dengan menggunakan tabilitas = - 0,1266 <i>Leverage</i> yang mengatakan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan berdasarkan hasil <i>outer loadings</i> menyakan bahwa variabel konstruk yang paling berpengaruh adalah <i>debt to equity ratio (DER)</i> .

No	Nama dan Judul	Publikasi	Variabel	Metode AnalisisData	Hasil
8.	Elisa Purwitasari, Aditya Septiani, Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)	<i>Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013. ISSN (Online): 2337-3806</i>	Dependen: <i>Return on Equity (ROE)</i> Independen: <i>Short-term Debt to asset (STD), Long-term Debt to asset (LTD), and Total Debt to asset (TDA)</i>	Analisis Regresi Berganda, dengan uji hipotesis statistik t dan uji F	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LTD tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan STD dan variabel TDA memiliki hubungan negatif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2011.
9.	Soedjatmiko, Hilmi Abdullah, Ahmad Rifani (2017) Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Dan <i>Financial Leverage</i> Terhadap <i>Return On Equity</i> Pada Perusahaan Perdagangan Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia	<i>Jurnal Ekonomi dan Bisnis VOL.10 No.1 Maret 2017</i>	Dependen: <i>Return On Equity</i> Independen: <i>Total Assets Turnover, Financial Leverage</i>	Analisis regresi	Hasil penelitian selama periode 2011 hingga 2015 menunjukkan bahwa <i>total assets turnover</i> memiliki pengaruh positif terhadap <i>return on equity</i> . Sedangkan <i>financial leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return on equity</i> namun secara simultan <i>total assets turnover</i> dan <i>financial leverage</i> memiliki pengaruh terhadap <i>return on equity</i> .

No	Nama dan Judul	Publikasi	Variabel	Metode AnalisisData	Hasil
10.	Pontororing Marusya, Mariam Magantar (2015) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Tobacco Manufacturers Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2015	Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 16 No. 03 Tahun 2016	Dependen: ROA Independen: DAR DER	Analisis Linear Berganda.	Hasil pengujian hipotesis pertama diperoleh nilai DAR sebesar 2,021. Hasil pengujian hipotesis kedua diperoleh nilai DER sebesar 2.101. Masing-masing variable menyatakan bahwa DAR dan DER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Secara simultan variabel bebas yaitu DAR dan DER, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sutria Alima (2015) Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Industri Tekstil Dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia adalah terletak pada periode penelitian, objek penelitian dan variabel penelitian. Didalam penelitian terdahulu hanya ada 2 variabel, yaitu DER dan ROE. sedangkan dalam penelitian sekarang menambahkan 2 variabel, *Current Ratio (CR)* dan *Total Assets Turnover (TATO)*.

Current Ratio (CR) atau rasio lancar dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan menjadi kas dalam waktu dekat. (**Brigham dan Houston, 2010**). Nilai *CR* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan melakukan penempatan dana yang besar pada sisi aktiva lancar. Penempatan dana yang besar pada aktiva lancar bisa menyebabkan likuiditas perusahaan semakin membaik. Apabila likuiditas perusahaan membaik, tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut.

Total Assets Turnover (TATO) merupakan rasio perbandingan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efisiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan (**Kasmir, 2015**). Perputaran asset yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Atau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

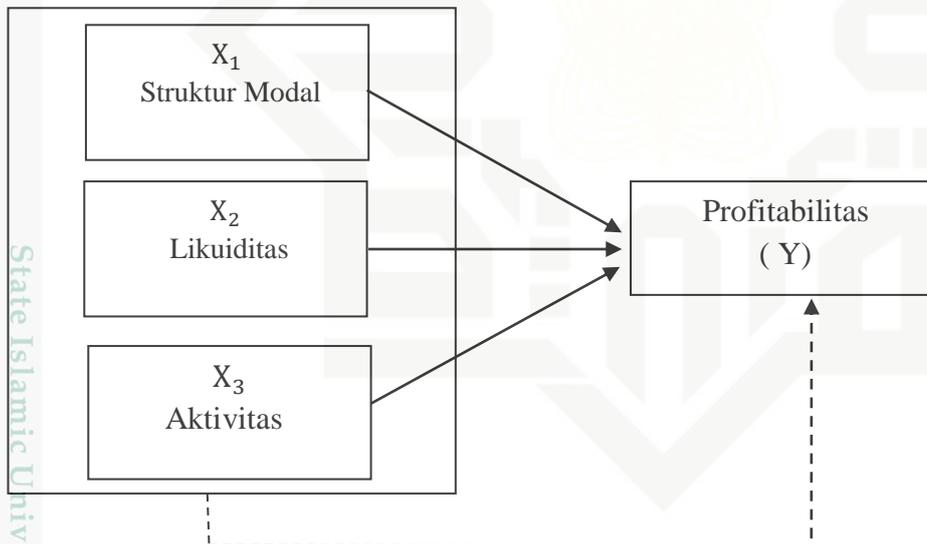
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga penjualan yang meningkat akan berdampak pada meningkatnya profitabilitas sebuah perusahaan.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan sebelumnya serta adanya hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa Struktur Modal (X_1), Rasio Likuiditas (X_2), Rasio Aktivitas (X_3) menjadi variabel-variabel independen (bebas) dan Profitabilitas (Y) menjadi variabel yang dipengaruhi atau variabel terikat (dependent). Oleh karena itu kerangka pemikiran yang dapat digambarkan adalah sebagai berikut:



Dari gambar kerangka pemikiran diatas dapat dilihat bahwa, terdapat pengaruh secara parsial antara Struktur modal (X_1) terhadap Profitabilitas (Y), dan antara Rasio Likuiditas (X_2) terhadap Profitabilitas (Y). Serta terdapat pengaruh antara Rasio Aktivitas (X_3) terhadap Profitabilitas (Y). Sedangkan terdapat pengaruh secara simultan antara Struktur modal (X_1), Rasio Likuiditas (X_2) dan Rasio Aktivitas (X_3) terhadap Profitabilitas (Y).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.8 Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009). Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua, yaitu : variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel Dependen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Rasio Profitabilitas menggunakan pengukuran *Return on Equity* (ROE).

Profitabilitas atau lebih dikenal dengan rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Riyanto, 2013).

Berikut rumusnya sebagai berikut :

b. Variabel Independen

Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *Total Asset Turn Over* (TATO).

Pengukuran Variabel Penelitian

Tabel dibawah ini akan menjelaskan definisi operasional variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 2.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
1.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X1)	DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2012).	$DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Equity}}$ (Kasmir, 2012: 158)	Rasio
2.	<i>Current Ratio</i> (X2)	<i>Current Ratio</i> atau rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total asset lancar yang tersedia (Kasmir, 2012).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ (Kasmir, 2012: 135)	Rasio

No	Variabel	Definisi	Rumus	Skala
3.	<i>Total Asset Turn Over</i> (X3)	<i>TATO</i> mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012).	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ (Kasmir, 2012: 186)	Rasio
4.	<i>Return on Equity</i> (ROE) (Y)	<i>Return on Equity</i> (ROE) atau hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2012).	$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ (Kasmir, 2012: 204)	Rasio

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.9 Pengembangan Hipotesis

2.9.1 Pengaruh Struktur modal Terhadap Profitabilitas

Struktur modal menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dibiayai oleh hutang dan modal sendiri, sedangkan profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh hutang akan meningkatkan beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan kecil, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan pun kecil, begitu pula sebaliknya, struktur modal perusahaan yang cenderung didominasi oleh modal sendiri akan memperkecil beban bunga yang ditanggung perusahaan sehingga profit yang diperoleh akan besar, tetapi pajak yang harus dibayar perusahaan juga besar.

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Struktur modal akan berdampak positif terhadap profitabilitas jika penggunaan hutang dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan yang meningkat, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya jika penggunaan hutang tidak dapat mencapai target penjualan dan laba perusahaan menurun, maka akan menurunkan profitabilitas perusahaan (**Belananda Dwi Arista, 2016**).

Perbandingan antara total hutang perusahaan dengan total modal sendiri dinyatakan dalam *Debt To Equity Ratio* (DER). Semakin tinggi hasil

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DER, maka akan semakin besar hutang perusahaan kepada kreditur. Hutang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan akan menurun. Pembelanjaan investasi perusahaan yang dilakukan dengan menggunakan hutang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas modal yang dimiliki perusahaannya (Sudana, 2011). Berdasarkan dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ahmad Ali, 2015) menunjukkan hasil pengujiannya diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *return on equity* (ROE)

H1: Diduga struktur modal memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.9.2 Pengaruh likuiditas Terhadap Profitabilitas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015). Apabila likuiditas perusahaan membaik tentunya akan berdampak pada semakin meningkatnya profitabilitas perusahaan tersebut. Berdasarkan dalam penelitian (Bunga Asri Novita, 2015) menyatakan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

H2: Diduga likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

2.9.3 Pengaruh aktivitas Terhadap Profitabilitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya

perusahaan. Efisiensi yang dilakukan misalnya dibidang penjualan, sediaan, penagihan piutang dan efisiensi dibidang lainnya.

Tingginya rasio aktivitas perusahaan mencerminkan kemampuan dana yang tertanam dalam perputaran seluruh aktivitya pada suatu periode tertentu. Semakin tinggi rasio mencerminkan semakin baik manajemen mengelola aktivitya, yang berarti semakin efektif perusahaan dalam penggunaan total aktiva. Semakin efektif tindakan-tindakan perusahaan dalam pengelolaan dana, maka perusahaan akan memiliki kecenderungan untuk mencapai kondisi keuangan yang semakin stabil dan kuat. Pengelolaan aktiva yang baik, akan membawa perusahaan menuju kondisi/kinerja keuangan yang semakin kuat (Ista, 2016).

Total Asset Turn Over (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan total aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau mengukur berapa jumlah penjualan yang akan dihasilkan dari setiap dana yang tertanam dalam total aset.

Semakin tinggi perputaran aktiva yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin efektif tingkat penggunaan aktiva tersebut dalam menghasilkan total penjualan bersih. Apabila rasio yang dihasilkan rendah, merupakan indikasi bahwa perusahaan tidak menggunakan aktivitya dengan efektif dalam menghasilkan penjualan bersih. Apabila hal itu terjadi, maka perusahaan harus meningkatkan penjualannya, menjual beberapa aset, atau melakukan kombinasi keduanya (Brigham dan Houston, 2006).

Semakin tinggi perputaran suatu aktiva perusahaan, maka akan semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya dan semakin baik tingkat efesiensi penggunaan aktiva dalam menunjang penjualan. Perputaran aset

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang meningkat akan dapat meningkatkan volume penjualan untuk mendapatkan laba yang maksimal sehingga semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan.

Berdasarkan dalam penelitian (Soedjatmiko, 2017) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh positif terhadap *Return on Equity* Perusahaan Perdagangan di Bursa Efek Indonesia

H3: Diduga aktivitas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.